PENERAPAN MEDIA KOTAK WAYANG BERMUATAN WAWASAN KEINDONEESIAAN PADA KETERAMPILAN BERBICARA BIPA 3

Hasna Nabilah[1], Khaerunnisa[2]

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
haznanabilah@gmail.com,

khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan suatu program untuk penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu dapat mendeskripsikan penerapan media kotak wayang dengan materi yang bermuatan wawasan keindonesiaan pada keterampilan berbicara pembelajaran BIPA B1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui proses pembelajaran BIPA pada level 3, yang di mana subjek penelitiannya adalah mahasiswa asing sebanyak 3 orang yaitu, dua mahasiswa dari Thailand, dan 1 orang dari Turki dengan tingkat semester yang sama yaitu semester 6. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari hasil keterampilan berbicara para pemelajar tersebut dengan menggunakan beberapa teknik, di antaranya teknik pengumpulan data berupa melakukan pengamatan, mencatat, dan memberikan tes berupa lisan, kemudian menarik kesimpulannya. Hasil penelitian pada pembelajaran BIPA level B1 terhadap keterampilan berbicara pemelajar, menunjukkan bahwa media kotak wayang yang bermuatan wawasan keindonesiaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara para pemelajar yaitu mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA. Selain itu juga, media kotak wayang sangat efektif digunakan oleh para pengajar BIPA untuk mencapai keterampilan berbicara para pemelajar.

Kata Kunci: Kotak Wayang, Media Pembelajaran, Bipa.

ABSTRACT

Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) is a program for foreign speakers to learn Indonesian as their second language. This study has a purpose, namely to describe the application of the wayang box media with material containing Indonesian insights on speaking skills in BIPA B1 learning. This study used descriptive qualitative method. This research was conducted through the BIPA learning process at level 3, where the

research subjects were 3 foreign students, namely, two students from Thailand, and 1 person from Turkey with the same semester level, namely semester 6. Sources of data used in this study which is obtained from the results of the students' speaking skills using several techniques, including data collection techniques in the form of observing, taking notes, and giving oral tests, then drawing conclusions. The results of the study on BIPA level B1 learning on students' speaking skills, showed that the wayang box media containing Indonesian insights greatly affected the speaking skills of students, namely foreign students in BIPA learning. In addition, the wayang box media is very effectively used by BIPA teachers to achieve students' speaking skills.

Keywords: Puppet Box, Learning Media, Bipa.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan suatu program untuk penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya. Pemelajar BIPA dapat mempelajari empat keterampilan dalam berbahasa Indonesia, dengan penambahan dalam mempelajari tata bahasa dan kalimat serta wawasan keindonesiaan. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, tentunya saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Pembelajaran BIPA tidak seperti pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya, namun pembelajaran BIPA menuntut peserta pemelajar BIPA untuk dapat menguasai dalam berbahasa Indonesia dengan waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, pengajar BIPA harus kreatif dan inovatif dalam memberikan dan menyampaikan materi kepada pemelajar BIPA agar tercipta suasana yang menyenangkan saat pembelajaran BIPA berlangsung, sehingga pemelajar pun dapat mengikuti dan tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Banyak cara untuk mencapai hal tersebut, yaitu membuat pembelajaran BIPA menjadi menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan media yang dapat menyampaikan sesuai dengan materi yang diberikan, yaitu media kotak wayang. Media kotak wayang dapat memberikan beragam informasi yang berkaitan dengan materi bermuatan wawasan keindonesiaan di dalamnya. Oleh karena itu, media kotak wayang dapat menjadi sebuah media yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pemelajar BIPA, khususnya dalam keterampilan berbicara biasanya yaitu, kurangnya kemampuan berbicara berbahasa Indonesia. Selain itu, sering terjadi saat pembelajaran BIPA berlangsung, pemelajar terlihat kurang memperhatikan sehingga terkesan pasif dan pemelajar kurang paham terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut disebabkan kurangnya penggunaan media yang dapat menarik perhatian pemelajar dalam menyerap materi yang diberikan oleh pengajar, khususnya mengenai materi yang bermuatan wawasan keindonesiaan.

Media kotak wayang selain menyenangkan, dapat meningkatkan keterampilan berbicara bagi pemelajar, yaitu dengan cara pengajar memberikan sebuah percakapan mengenai pengenalan wayang yang ditemukan pemelajar saat berwisata yang ada di Indonesia, kemudian pemelajar menceritakan wayang apa saja yang ditemukan olehnya dengan menggunakan kotak wayang yang disediakan oleh pengajar. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu dapat mendeskripsikan penerapan media kotak wayang dengan materi yang bermuatan wawasan keindonesiaan pada keterampilan berbicara pembelajaran BIPA B1.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu media yang membawa pesan-pesan meupun informasi dengan tujuan instruksional atau mengandung beberapa maksud dari kegiatan pengajaran (Arsyad, 2006:4). Sadiman (2009:06) mengemukakan bahwa penggunaan media adalah untuk menyalurkan sebuah pesan antara pengirim dengan penerima sehingga dapat merangsang suatu pemikiran, perhatian, perasaan, bahkan minat pemelajar. Kemudian pendapat lain yang sejalan mengenai media pembelajaran juga yaitu dikemukakan oleh Yunus (dalam Arsyad, 2006: 16), bahwa sebuah media pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap indera bahkan lebih menjamin kepada pemahaman yang mudah.

Berdasarkan ketiga pengertian mengenai media pembelajaran, yaitu dapat disintesiskan bahwa media pembelajaran berguna untuk menyampaikan sebuah pesan, memberikan motivasi belajar, menarik perhatian dan kemampuan pemelajar, perasaan, sehingga dengan media pembelajaran dapat mendorong dalam proses kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

Kotak Wayang

Kotak wayang merupakan sebuah media berbentuk wayang yang dimainkan dalam sebuah kotak yang dilengkapi dengan latar belakang yang dapat diubah-ubah sesuai dengan keinginan. Media ini sangat menarik dan dapat merangsang pemelajar untuk berbicara secara spontan serta dapat melatih keterampilan berbicaranya, sehingga peneliti memilih media tersebut sebagai media pembelajaran BIPA level 3 dalam keterampilan berbicara.

Media wayang sebagai sumber dalam kegiatan belajar mengajar untuk melengkapi juga memperkaya pengetahuan yang dipelajari, juga sebagai alat peraga pemelajar dalam bercerita, membantu pemelajar dalam berekspresi (Kartikadarma dalam Ibda, 2019: 66). Menurut Oktaviyanti dan Wijayanto (2014:4) mengemukakan bahwa wayang merupakan suatu inovasi baru yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengajar, karena wayang sebagai media yang menyenangkan. Selain itu, wayang juga dapat dijadikan untuk meningkatkan minat belajar pemelajar terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disintesiskan bahwa media wayang merupakan suatu alat peraga yang dapat membantu pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu wayang juga dapat meningkatkan semangat minat belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

Menurut (Kusmiatun, 2016: 42) mengemukakan bahwa pembelajar BIPA merupakan orang yang belum mahir dalam berbahasa Indonesia, kemudian menganggap bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa asing bagi mereka. Kemudian pendapat lain mengemukakan bahwa pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran yang diharapkan akan mampu berkomunukasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia (Andayani, 2015:374).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disintesiskan bahwa pembelajaran BIPA yaitu pembelajaran yang dapat melatih orang yang belum mahir dalam berbahasa Indonesia (penutur asing).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 72-73) mengemukakan mengenai penelitian deskriptif kualitatif, bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa yang lebih memperhatikan suatu karakteristik, kualitas, maupun karakteristik antar kegiatan. Menurut (Erickson dalam Anggito, 2018:7), metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengemukakan dengan menarasikan suatu kegiatan yang dilakukan beserta dampak yang akan ditimbulkan melalui kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:14), mengemukakan tentang metode kualitatif bahwa metode tersebut digunakan untuk memperoleh suatu data yang mendalam secara menyeluruh, dan suatu data yang mengandung sebuah makna. Makna tersebut bersifat pasti, dan juga merupakan suatu nilai dibalik data yang terlihat dan jelas. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai metode deskriptif kualitatif, maka dapat disintesiskan bahwa metode tersebut merupakan suatu penelitian secara alamiah maupun rekayasa yang datanya diperoleh secara mendalam guna mendeskripsikan suatu peristiwa.

Penelitian ini dilakukan melalui proses pembelajaran BIPA pada level 3, yang di mana subjek penelitiannya adalah mahasiswa asing sebanyak 3 orang yaitu, dua mahasiswa dari Thailand, dan satu mahasiswa dari Turki dengan tingkat semester yang sama yaitu semester 6. Sumber data diperoleh dari hasil keterampilan berbicara para pemelajar tersebut dengan menggunakan beberapa teknik, di antaranya teknik pengumpulan data berupa melakukan pengamatan, mencatat, dan memberikan tes berupa lisan, kemudian menarik kesimpulannya. Aspek penilaian yang digunakan

berupa, kelancaran dalam menceritakan informasi yang didapat, penggunaan kata atau bahasa yang digunakan, kesesuaian informasi yang didapat dengan informasi aslinya, dan pemahaman pemelajar terhadap informasi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan pemaparan di atas, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan media kotak wayang dengan materi yang bermuatan wawasan keindonesiaan pada keterampilan berbicara pembelajaran BIPA B1. Tentu saja keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan sebagai bahan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sosial maupun di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menciptakan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu pemelajar untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya, sehingga pemelajar mampu untuk melakukan percakapan secara spontan dengan media kotak wayang tersebut. Pemelajar melakukan penelitian berdasarkan elemen kompetensi keterampilan berbicara BIPA level B1.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam melakukan penelitian tersebut yaitu, pengajar melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi via *Zoom Meetings*. Pengajar memberikan materi melalui modul dengan topik unit yang dibahas yaitu tentang berwisata. Berdasarkan topik tersebut, pada pertemuan pertama yaitu pada keterampilan menyimak pemelajar dipersilakan untuk menyimak video dan menceritakan kembali mengenai video yang telah disimak. Namun, ketika pemelajar menceritakan kembali dari apa yang telah disimak, mereka terlihat kesulitan dan kurang lancar ketika menceritakan tempat wisata yang dijelaskan dalam video tersebut. maka dari itu, akhirnya pengajar mengambil cara agar pemelajar dapat menguasai kosa kata dan kalimat dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan cara menerapkan media kotak wayang. Hingga pada pertemuan kedua, yaitu keterampilan berbicara pengajar memberikan tugas berupa lisan, yaitu pemelajar diberikan tugas untuk memilih sebuah tempat

wisata yang memiliki unsur kebudayan Indonesia yang diakses melalui internet, kemudian pemelajar diminta untuk mengingat dan mencari tokoh wayang yang ditemukan dalam tempat wisata yang dipilihnya, setelah itu membuat sebuah percakapan dengan tokoh wayang yang ditemuinya. Langkah selanjutnya, ketika pemelajar memaparkan hasil temuannya, pemelajar memaparkan dan menjelaskan tokoh wayang tersebut menggunakan kotak wayang yang telah disediakan. Pengajar memainkan kotak wayang tersebut dan pemelajar melakukan percakapan berdasarkan tokoh wayang yang dipilihnya. Hal tersebut dilakukan aagar pemelajar berani dan terlatih dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia, sehingga dengan cara tersebut pemelajar akan mendapatkan materi yang bermuatan wawasan keindonesiaan dari beberapa tokoh wayang yang telah ditemukan oleh mereka masing-masing, dan mereka juga dapat terlatih dalam keterampilan berbicaranya.



Berdasarkan dengan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bantuan penerapan media kotak wayang setelah diamati oleh peneliti, maka cara tersebut berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara para pemelajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pembelajaran mereka masing-masing, yang menunjukkan bahwa dari beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan, para pemelajar dapat mencapainya dengan baik. Aspek penilaian tersebut yang digunakan meliputi, kelancaran dalam menceritakan informasi yang didapat, penggunaan kata atau bahasa yang digunakan, kesesuaian informasi yang didapat dengan informasi aslinya, dan pemahaman pemelajar terhadap informasi yang disampaikan.

Berikut tabel yang berisi aspek-aspek mengenai acuan untuk menilai saat pembelajar melaksanakan kegiatan untuk pencapaian keterampilan berbicaranya dalam pembelajaran BIPA. Aspek-aspek tersebut meliputi:

Aspek Penilaian	Skor
Kelancaran dalam menceritakan informasi yang didapat.	5
Penggunaan kata atau bahasa yang digunakan.	4
Kesesuaian informasi yang didapat dengan informasi aslinya.	2
Pemahaman pemelajar terhadap informasi yang disampaikan.	4
Total Nilai Tertinggi	**15**

Berikut tabel yang berisi hasil penilaian pembelajar BIPA tehadap keterampilan berbicara pada saat menceritakan macam-macam wayang yang ditemukan:

Nama (Asal Negara)	Indikator	Skor					Total Penilaian
		1	2	3	4	5	
M.I.A (Turki)	Kelancaran dalam menceritakan informasi yang didapat.					✓	15
	Penggunaan kata atau bahasa yang digunakan.				✓		
	Kesesuaian informasi yang didapat dengan informasi		✓				

	aslinya.						
	Pemahaman pemelajar terhadap informasi yang disampaikan.				✓		
I.H (Thailand)	Kelancaran dalam menceritakan informasi yang didapat.					✓	15
	Penggunaan kata atau bahasa yang digunakan.				✓		
	Kesesuaian informasi yang didapat dengan informasi aslinya.		✓				
	Pemahaman pemelajar terhadap informasi yang disampaikan.					✓	
H.B (Thailand)	Kelancaran dalam menceritakan informasi yang didapat.					✓	15

	Penggunaan kata atau bahasa yang digunakan.				✓		
	Kesesuaian informasi yang didapat dengan informasi aslinya.		✓				
	Pemahaman pemelajar terhadap informasi yang disampaikan.				✓		

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran BIPA level B1 terhadap keterampilan berbicara pemelajar, menunjukkan bahwa media kotak wayang yang bermuatan wawasan keindonesiaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara para pemelajar yaitu mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA. Selain itu juga, media kotak wayang sangat efektif digunakan oleh para pengajar BIPA untuk mencapai keterampilan berbicara para pemelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kotak wayang sangat efektif, karena dapat membuat pemelajar menjadi aktif dan membuat pembelajaran terkesan menjadi lebih menarik serta menyenangkan. Kemudian juga, media kotak wayang ini membuat pemelajar ikut serta karena media tersebut dimainkan dengan cara melibatkan para pemelajar, dan juga dapat memudahkan dalam menceritakan yang diperagakan oleh pengajar melalui media kotak wayang tersebut sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa media kotak wayang yang bermuatan wawasan keindonesiaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara para pemelajar yaitu mahasiswa asing dalam pembelajaran BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

[1]Andayani. 2015. *"Integrasi Model Pemahaman Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dengan Pendekatan Integratif".*

Dalam Seminar Nasional dan Launching Adobsi. Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.

[2]Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV Jejak.

[3]Arsyad. 2006. *Media Pengajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[4]Ibda, Hamidulloh. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

[5]Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya.* Yogyakarta: K-Media.

[6]Lerry, dkk. 2017. *Penggunaan Media Audio Visual Video Pembacaan Cerpen Bermuatan Budaya Nasional Indonesia untuk Kompetensi Menelaah Karya Sastra bagi Pemelajar BIPA.* 624-629. http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1280 (Diakses pada 5 Juli 2021)

[7]Oktavianti dan Wijayanto A. 2014. *"Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD." Jurnal Pendidikan Ke-SD-an.* 1(1): 11-16. https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/865 (Diakses pada 5 Juli 2021)

[8]Sadiman, A.S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[9]Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

[10]Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.